

TUGAS AKHIR

**ANALISIS PERANAN ETIKA DAN PROFESI AKUNTANSI DALAM
PROSES PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI MANADO**

oleh:

Jimmy A, Y Telah

11 042 032



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**

**ANALISIS PERANAN ETIKA DAN PROFESI AKUNTANSI DALAM
PROSES PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI MANADO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Sains Terapan
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

oleh:

Jimmy A, Y Telah
11 042 032



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO - JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2015**



POLITEKNIK NEGERI MANADO
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul

Analisis Peranan Etika dan Profesi Akuntansi Dalam Proses Pengembangan
Pembelajaran di Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Manado

Oleh

Nama : Jimmy A.Y Telah
NIM : 11 042 032
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk diujikan

Pembimbing I

Manado, September 2015
Pembimbing II

Jeffry O. Rengku, SE.,MM.Ak.CA
NIP.19630924 199403 1 001

Roosje Awuy,SE.MAP
NIP. 19571231 198903 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Jeffry O. Rengku, SE.,MM.Ak.CA
NIP.19630924 199403 1 001



LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul

ANALISIS PERANAN ETIKA DAN PROFESI AKUNTANSI DALAM PROSES PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI MANADO

Telah dipertahankan didepan sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Jumat 12 September 2015, pukul 13.00-14.30 di jurusan Akuntansi.

Oleh :

JIMMY ANDREUW YUDDY TELAH

NIM : 11 042 032

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang /Penguji : Dr. Kiet Tumiwa SE., MM., Ak
NIP.19690120 199802 1 001

Anggota I : Dra. Revleen Kaparang, MPd
NIP.19601212 198811 2 001

Anggota II : Joseph Tangon, SE., MSA., CA
NIP.19760904 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Akuntansi

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Susy Amelia Marentek, SE, MSA
NIP. 19650606 `199003 2 001

Jeffry O. Rengku, SE., MM.Ak., CA
NIP. 19630924 199403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Tugas Akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 16 September 2015

Penulis,

Jimmy A. Y Telah

ABSTRAK

Telah, Jimmy Andreuw. 2015. **Analisis Peranan Etika Dan Profesi Akuntansi dalam proses Pengembangan Pembelajaran di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.** Tugas Akhir. Politeknik Negeri Manado. Dosen Pembimbing I : Jeffry O. Rengku, SE.,MM.Ak.CA, Dosen Pembimbing II : Roosje Awuy, SE. MAP

Penelitian ini membahas tentang peranan etika dan profesi akuntansi dalam proses pengembangan pembelajaran di jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mengetahui peranan etika dan profesi akuntansi dalam proses pengembangan pembelajaran di jurusan akuntansi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara dan didukung dengan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu etika sangat berperan penting bagi pengembangan pembelajaran di jurusan akuntansi khususnya. Pentingnya ketepatan waktu, sampai rasa menghargai antara mahasiswa dan dosen, dosen dan Mahasiswa, ataupun antara mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri.

Direkomendasikan, dalam proses pembelajaran bukan hanya mahasiswa yang tepat waktu pada saat jam perkuliahan tapi juga dosen seharusnya datang tepat waktu sesuai dengan komitmen bersama dengan mahasiswa dan keluar kelas setelah jam perkuliahan selesai. Maka etika ketepatan waktu dan saling menghargai diterapkan dengan baik di kelas khususnya di jurusan akuntansi.

Kata kunci : Etika, Profesi akuntansi, Proses pembelajaran

ABSTRACT

Telah, Jimmy Andreuw . 2015. Analysis Of The Accounting Profession And Ethics In The Process Of The Development Of Learning In The Department Of Accounting In Manado State Polytecnic. Final Assignment. Manado State Polytecnic. Lecturer Supervisor I : Jeffry O. Rengku, SE.,MM.Ak.CA, Lecturer Supervisor II Roosje Awuy, SE. MAP

This study discusses the role of the accounting profession and ethics with purpose to find out the role of the ethics of the accounting profession and the method of research used the Quantitative Descriptive method, namely by direct observation, interview and advocated the study of librarianship. This research was conducted in the Department of Accounting in Manado State Polytecnic.

Research results are obtained, namely the ethics are very important for the development of learning in the department of accounting, etchics and the importance of timeliness to taste to appreciate between student and lecturer , or student and student.

Recommended in the learning not only the student who are on time at the moment hours of lecturers but also a lectures should have come o the time in accordance with the commitment along with student and out of classes after hours of coursework is completed. Then tteach ethics can be applied well in Manado State Polytecnic especially Accounting Department.

Keywords: Ethics, Accounting Profession, Learning Process.

KATA PENGANTAR

Kiranya tiada kata yang patut diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul Analisis Peranan Etika dan Profesi Akuntansi Dalam Pengembangan Pembelajaran Di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado

Tugas Akhir ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Diploma IV Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. J Rangan MT selaku Direktur Politeknik Negeri Manado
2. Ibu Susi Marentek SE, MSA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.
3. Ibu Ivoletty M. Walukow, SE.,M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Jefrry Rengku,SE,MM,Ak.CA Selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Politeknik Negeri Manado.
5. Bapak Jefrry Rengku,SE,MM,Ak.CA dan Ibu Roosje Awuy,SE.MAP selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan banyak waktu untuk memberikan nasehat serta bimbingan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Secara khusus buat orang tua Mami tercinta yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, kasih sayang, material, dukungan, motivasi serta semangat hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Buat kekasih tercinta Anastasya Clara Amanda Pontoluli yang selalu menemani, membantu, memberikan doa, semangat dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman juga yang berjuang bersama Rofian, Pilinus, Angky, Abri, Bayu, Wanda, Mira, Tino, Junly, Miryam, Riska, Natalia, dan Alan.
9. Teman-teman juga banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Chilvana, Grandy, Imam, Maria, Febrianty, Fifilia dan Van Hovel
10. Teman-teman angkatan 2011, yang selalu memberikan support dan juga semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
11. Teman-teman jurusan pariwisata yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Om Robby yang selalu membantu, memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
13. Seluruh keluarga besar yang tak pernah henti-hentinya memberikan dorongan dan masukan kepada penulis.
14. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini, Vanny, Andika, Eka, Dan Febrian.
15. Teman-teman B13 yang selalu memberikan semangat kepada penulis, Loudry, Sintia, Ipo, Baks, Eston, Andy dan Supri.

Tiada yang kekal, abadi dan sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan tugas akhir ini. Karena itu demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, penulis mengharapkan setiap masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak, sambil memohon maaf atas kekurangannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

Manado, September 2015

Penulis,

Jimmy Andreuw Y. Telah
11 042 032

ABSTRACT

Telah, Jimmy Andreuw . 2015. Analysis Of The Accounting Profession And Ethics In The Process Of The Development Of Learning In The Department Of Accounting In Manado State Polytecnic. Final Assignment. Manado State Polytecnic. Lecturer Supervisor I : Jeffry O. Rengku, SE.,MM.Ak.CA, Lecturer Supervisor II Roosje Awuy, SE. MAP

This study discusses the role of the accounting profession and ethics with purpose to find out the role of the ethics of the accounting profession and the method of research used the Quantitative Descriptive method, namely by direct observation, interview and advocated the study of librarianship. This research was conducted in the Department of Accounting in Manado State Polytecnic.

Research results are obtained, namely the ethics are very important for the development of learning in the department of accounting, etchics and the importance of timeliness to taste to appreciate between student and lecturer , or student and student.

Recommended in the learning not only the student who are on time at the moment hours of lecturers but also a lectures should have come o the time in accordance with the commitment along with student and out of classes after hours of coursework is completed. Then tteach ethics can be applied well in Manado State Polytecnic especially Accounting Department.

Keywords: Ethics, Accounting Profession, Learning Process.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar belakang

Pendidikan yang berkualitas merupakan bagian dari kebutuhan peningkatan sumber daya manusia pada masa mendatang. Warna yang diberikan oleh dunia pendidikan akan ikut mewarnai perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting dalam rangka membentuk masyarakat yang madani (utami 2005:1). Berdasarkan data dari Badan Korupsi Internasional, pada tahun 2011 di Indonesia menempati peringkat ke 100 dari 183 negara dengan *corruption perceptions index* sebesar 3,0. Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu dan DPRD. Menghindarkan kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh profesi akuntansi dapat melalui pendidikan yang memadai dan memiliki muatan etika dengan menerapkan etika secara tepat dalam setiap pekerjaan profesionalnya (wilipo, 2006:22).

International Federation Of Accountants (IFAC) pada tahun 2005 telah menerbitkan 8 standar pendidikan internasional (International Education Standards/IES). Dari 8 standar tersebut, yaitu satandar nomor 4 menyebutkan bahwa program pendidikan akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai etika etika dan sikap profesional untuk melatih judgement profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis ditengah kepentingan profesi dan masyarakat.

Kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi indepenndensi, sikap terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada.untuk menghindari hal-hal tersebut, akuntan pendidik akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema

etika. Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata pelajaran, metode pengajar sampai ke penyusunan kurikulum yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral.

Etika sendiri telah menjadi hal menarik untuk dibicarakan. Di Amerika hal ini antara lain dipicu oleh terjadinya crash pasar modal pada tahun 1987, ditambah lagi pada saat ini terjadinya mega skandal yang menimpa beberapa perusahaan besar di dunia yang melibatkan profesi akuntan. Sedangkan di Indonesia sendiri issue ini berkembang seiring dengan terjadinya pelanggaran etika yang terjadi, baik yang melibatkan akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah.

Hal ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang professional harus dikerjakan dengan sikap professional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral etika tertentu.

Oleh karena itu, pendidikan akuntansi perlu terdapat mata kuliah yang bermuat ajaran moral dan etika yang sangat relevan untuk disampaikan kepada peserta didik. Terlepas dari dan bagaiman wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi, khususnya di Indonesia adalah untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi.

Dengan adanya akuntan yang beretika dan bermoral tinggi diharapkan tujuan dari laporan keuangan dapat tercapai, yaitu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Sehingga dalam penyusunannya laporan keuangan akan terlepas dari perilaku manager yang cenderung akan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif atau bahkan cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan. Hal ini merupakan dasar pemikiran manajemen laba. Seperti yang didefinisikan bahwa manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi yang diambil oleh manager untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari manager belum tentu sejalan dengan kebutuhan pengguna laporan Scoot (1997).

Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk

memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam upaya pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika. Ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana peranan Etika dan Profesi Akuntansi dalam Pengembangan Pembelajaran di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dimana dalam hal pengembangan Etika yang masih belum dapat dipraktikkan dengan baik oleh Mahasiswa. Misalnya dalam kegiatan belajar yang ada di kelas, masih ada mahasiswa yang tidak memiliki etika pembelajaran sesuai dengan Standar Etika pembelajaran yang sudah diterapkan. Hal ini cenderung menimbulkan permasalahan dalam peranan Etika dan Profesi Akuntansi. Hasil dari pembahasan dan permasalahan yang sudah diuraikan di atas berdasarkan hasil wawancara dari mahasiswa semester 7 dan dosen akuntansi keuangan politeknik negeri manado

Atas permasalahan yang sudah penulis uraikan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari dosen dan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri manado maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Peranan Etika dan Profesi Akuntansi dalam Pengembangan Pembelajaran di Jurusan Akuntansi”.

1. 2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah peran etika dan profesi akuntansi dalam pengembangan pembelajaran di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini peranan etika dan profesi dalam proses pengembangan pembelajaran di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai Etika dan Profesi Akuntansi.
2. Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan kurikulum etika terhadap dosen dan mahasiswa D4 akuntansi keuangan Politeknik Negeri Manado.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1. Teori dan Konsep

1. Pengertian Etika

Etika umum adalah etika yang berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia etika adalah nilai mengenai benar dan salah dianut suatu golongan atau masyarakat. Etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi. Maryani dan Ludigdo (2001),.

Etika dibangun berdasarkan standar moral perorangan dan standar moral masyarakat. Etika mempertanyakan bagaimana standar-standar diaplikasikan dalam kehidupan dan apakah standar ini masuk akal atau tidak masuk akal kemudian didukung dengan penalaran yang bagus atau yang buruk. Pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *Moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Etika sebagai bidang studi menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normative tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Warren (2007:21) etika adalah: “Prinsip moral yang menjadi pedoman bagi tingkah laku seseorang. Adapun latar belakang seseorang, apabila dia mempunyai etika yang baik, dia akan mempertimbangkan dampak dari kegiatannya terhadap lingkungan social dan orang lain. Dengan kata lain, tingkah laku dengan etika yang pantas menunjukkan bahwa anda tidak hanya mempertimbangkan kepentingan diri sendiri, namun juga kepentingan orang lain”.

Simorangkir (2003:3) mendefinisikan etika sebagai: “Usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan social sehingga dapat menetapkan aturan-aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup”.

Menurut Siagian menyebutkan bahwa ada 4 alasan mengapa mempelajari etika sangat penting : (1) Etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) Etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) Dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang, (4) Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Empat hal tersebut berkaitan dengan moral perception, moral judgement, moral intention, dan moral action. Moral perception dan moral judgement berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etikadan bagaimana kedua hal tersebut menilai pengaruh eksternal dan terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian moral perception dan moral judgement berkaitan erat dengan intelektual (akal). Sedangkan dua hal yang terakhir yaitu moral intention dan moral action merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang mendalami standar moral perorangan atau masyarakat sedemikian rupa untuk menentukan aturan-aturan yang seharusnya mengatur tingkah laku

manusia mengenai tindakan yang benar dan yang salah dan tindakan yang baik dan buruk yang layak dikembangkan dalam hidup.

Dari asal usul kata, Etika berasal dari bahasa Yunani 'ethos' yang berarti adat istiadat/ kebiasaan yang baik. Perkembangan etika yaitu Studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan, menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan pada umumnya.

Waren et. Al. (2005:3:5), ada tiga dasar bagi pelaku etis yaitu:

1. Hindari pelanggaran etika yang kecil-kecil. Pelanggaran etis yang kecil-kecil kelihatannya tidak berbahaya. Sayangnya pelanggaran tersebut dapat menuntun kita kepada konsekuensi yang lebih besar pada suatu waktu.
2. Pusatkan perhatian pada reputasi jangka panjang. Salah satu karakteristik dari dilema etika adalah tekanan jangka pendek yang dihadapkan pada anda. Dilema etika terjadi dari ancaman yang dinyatakan secara jelas maupun yang tersirat dimana bila anda tidak berkompromi mungkin anda akan menghadapi konsekuensi yang tidak diinginkan. Anda seharusnya menanggapi dilemma etika dengan mengalihkan focus reputasi jangka pendek ke reputasi jangka panjang. Reputasi anda sangat berharga. Anda akan kehilangan efektifitas, jika reputasi anda tercela.
3. Bersiaplah menghadapi konsekuensi yang kurang baik bagi diri anda bila berpegang pada perilaku etis. Dalam organisasi yang tidak beretika, manager menghadapi masalah karier karena mereka tidak mampu mendukung manajemen untuk bertindak secara tidak etis. Karena itu dalam jangka pendek, perilaku etis sering kali dapat merugikan karier anda.

2. Pengertian Pembelajaran Dan Pengembangan

- a. Pembelajaran adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan

yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

- b. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan, workshop bagi karyawan dapat meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman diluar perusahaan.
- c. Pendidikan tidak lepas dengan menghasilkan suatu keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Dalam era globalisasi merupakan suatu zaman dimana dunia menuntut keahlian serta kemampuan profesional di berbagai bidang. Triuwono (2010:4) mengatakan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada pasar, tetapi (yang lebih penting) juga bagaimana pendidikan bisa menciptakan pribadi yang mulia. Pembentukan moral yang dapat membentuk perilaku atau pribadi mahasiswa yang mulia harus diutamakan dalam pendidikan. Oleh karena itu pembinaan moral mutlak dilakukan di dalam pendidikan, khususnya di dalam perguruan tinggi agar dapat membentuk perilaku yang positif yang mana akan diterapkan di dunia kerja. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk moral yang beragama dan berperilaku etis bagi calon profesional di bidang akuntansi. Salah satu perwujudan etika yang terdapat di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK). Dengan adanya hal tersebut mahasiswa diharapkan menjadi seseorang yang beriman, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa atas berbagai teori dan isu etika dalam

bisnis dan profesi akuntansi dan dapat meningkatkan kesadaran etis mahasiswa.

3. Fungsi Etika

- a. Sarana untuk memperoleh orientasi kritis berhadapan dengan berbagai moralitas yang membingungkan.
- b. Etika ingin menampilkan keterampilan intelektual yaitu keterampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis.
- c. Orientasi etis ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana pluralisme.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelanggaran etika:

- a. Kebutuhan individu
- b. Tidak ada pedoman
- c. Perilaku dan kebiasaan individu yang terakumulasi dan tak dikoreksi
- d. Lingkungan yang tidak etis
- e. Perilaku dari komunitas

5. Profesi

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus. Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode, etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Contoh profesi adalah pada bidang hukum, kedokteran, keuangan, militer, teknik, desainer dan lain-lain. Seseorang yang memiliki suatu profesi tertentu, disebut profesional. Walaupun begitu, istilah profesional juga digunakan untuk suatu aktivitas yang menerima bayaran, sebagai lawan kata dari amatir. Adapun profesi memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a. Keterampilan yang berdasar pada pengetahuan teoritis, artinya profesional diasumsikan mempunyai pengetahuan teoritis yang

ekstensif dan memiliki keterampilan yang berdasar pada pengetahuan tersebut dan bisa dalam praktek.

- b. Asosiasi profesional, profesi biasanya memiliki badan yang diorganisasi oleh para anggotanya, yang dimaksudkan untuk meningkatkan status para anggotanya. Organisasi profesi tersebut biasanya memiliki persyaratan khusus untuk menjadi anggotanya.
- c. Pendidikan yang ekstensif, profesi yang prestisius biasanya memerlukan pendidikan yang lama dalam jenjang pendidikan tinggi.

Profesional adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau dengan kata lain seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menuntut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi untuk senang-senang atau untuk mengisi waktu luang.

Etika profesi adalah sebagai sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka kewajiban masyarakat sebagai keseluruhan terhadap para anggota masyarakat yang membutuhkannya dengan disertai refleksi yang seksama, (Anang Usman, SH., MSi.)

6. Etika Profesi Akuntan

Beberapa peneliti telah menemukan bahwa perilaku etika dipengaruhi secara signifikan oleh pihak lain yang dihadapi seorang individu dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan apakah mungkin dipengaruhi oleh jauh dekat hubungan antara orang dengan pihak lain yang terkait serta pihak yang berkuasa dari dalam, misalnya pemerintah KAP (kantor akuntan publik), dan sebagainya.

Peranan etika dalam profesi:

- a. Nilai-nilai etika itu tidak hanya milik satu atau dua orang, atau segolongan orang saja, tetapi milik setiap kelompok masyarakat,

bahkan kelompok yang paling kecil yaitu keluarga sampai pada suatu bangsa.

- b. Salah satu golongan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang menjadi landasan dalam pergaulan baik dengan kelompok atau masyarakat umumnya maupun dengan sesama anggotanya, yaitu masyarakat profesional. Golongan ini sering menjadi pusat perhatian karena adanya tata nilai yang mengatur dan tertuang secara tertulis (yaitu kode etik profesi) dan diharapkan menjadi pegangan para anggotanya.
- c. Sorotan masyarakat menjadi semakin tajam manakala perilaku-perilaku sebagai para anggota profesi yang tidak didasarkan pada nilai-nilai pergaulan yang telah disepakati bersama (tertuang dalam kode etik profesi), sehingga terjadi kemerosotan etik pada masyarakat profesi tersebut

7. Tinjauan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi

Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi beraskan:kebenaran ilmiah, penalaran,kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan, tanggung jawab, kebhinnekaan, dan keterjangkauan.

- a. Pendidikan Tinggi berfungsi:
 - 1) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
 - 2) mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
 - 3) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.
- b. Pendidikan Tinggi bertujuan:

- 1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
- 2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- 3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- 4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2011) adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Secara koheren karakter memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dalam pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui sebuah model pembelajaran holistik yang menggunakan kurikulum berkarakter atau “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character based Integrated Curriculum*) yang merupakan kurikulum terpadu dan menyentuh semua aspek.

Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan aspek penting dari pendidikan karakter, yaitu keselarasan dan kesatuan (holistik) antara olah pikir,

olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Olah pikir dan olah hati yang mencakup proses intrapersonal merupakan landasan untuk mewujudkan proses interpersonal berupa olah raga dan olah rasa/karsa.

8. Pentingnya Etika dalam Pendidikan Akuntansi

Pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Makna kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian (1996) antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya.

Etika sebagai bidang studi dalam menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia. Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika sangat penting: (1) etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang (4) etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Pelajaran mengenai etika tidak dapat dilepaskan dari usaha untuk pencarian/penguasaan ilmu. Dalam usaha mencari/menguasai ilmu, manusia dikaruniai Tuhan dengan perangkat rasio (akal) dan rasa (kalbu). Kemampuan rasio terletak pada membedakan (menyamakan), menggolongkan, menyatakan secara kuantitatif/kualitatif, menyatakan hubungan-hubungan, dan mendeduksinya (atau menginduksinya). Semua kemampuan rasio tersebut didasarkan pada ketentuan yang sudah baku dan rinci sehingga rasio tidak akan

berdusta. Kemampuan rasa (kalbu) terletak pada kreativitas, yang merupakan keajaiban karena langsung berhubungan dengan Tuhan. Soewardi (2001:180:183).

Kreativitas inilah yang merupakan awal dari segala bidang nalar, ilmu, etika dan estetika. Etika dan estetika seluruhnya terletak pada rasa, sehingga jika manusia tidak punya rasa maka tidak ada etika dan estetika. Oleh karena itu, menyadari hal ini, menjelaskan tentang mata kuliah implementasi sistem pendidikan tinggi akuntansi (Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya) yang memuat aspek sosio- spiritualitas dalam pendekatan aspek pembelajaran dengan menggunakan olah akal, olah rasa, dan olah batin. Dari ketiga pendekatan tersebut, yaitu olah rasa berkaitan dengan upaya untuk membuat rasa atau perasaan (feelings) menjadi lebih sensitif. Dalam hal ini, olah rasa melakukan fungsinya tidak melalui sebuah proses berpikir, tidak ada proses analisa dan sintesa, yang ada hanya merasakan. Triyuwono (2010).

Hasil penelitian Mulawarman dan Ludigdo (2010) juga mengungkapkan proses pembelajaran di ranah pendidikan akuntansi sudah saatnya mengandung nilai-nilai etika holistik, yaitu nilai-nilai akuntabilitas-moralitas akuntansi yang dilakukan melalui proses sinergi rasio dan intuisi menuju nilai spiritual, berdasarkan hasil penelitiannya yang bertujuan menginternalisasikan Pancasila untuk menghasilkan akuntan yang memiliki kesadaran yang utuh (kesadaran pancasilais) melalui pendekatan dialogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dialogis memunculkan banyak kesadaran mahasiswa (kesadaran ketuhanan atau spiritual, keIndonesiaan, kebersamaan dan kemanusiaan, dan berbuat adil) Kamayanti (2012),.

Kesadaran ketuhanan atau spiritual muncul saat mahasiswa mendiskusikan pentingnya Tuhan secara teks maupun konteks dalam akuntansi. Kesadaran keIndonesiaan muncul saat mahasiswa secara kritis menginginkan jalan keluar bagi keterjebakan akuntansi. Kesadaran kebersamaan dan kemanusiaan muncul saat mahasiswa menggunakan rasa dan intuisi untuk menciptakan nilai dalam akuntansi.

Kesadaran berbuat adil muncul saat diskusi mengarah pada tujuan akuntansi konvensional, keberpihakan serta pembacaan terhadap dunia. Menurut Triyuwono (2010) proses pendidikan menggunakan pendekatan pembelajaran dengan olah akal, olah rasa, dan olah batin. Olah akal berkaitan erat dengan kecerdasan akal atau intelektual (*rational intelligence*). Olah rasa meliputi olah rasa kasih sayang, olah rasa amanah. Latihan olah rasa berkaitan dengan upaya melampaui akal-akal yang serba rasional dan sistematis.

Dalam melakukan fungsinya olah rasa tidak melalui proses berpikir, tidak ada proses analisa dan sintesa, yang ada hanya merasakan. Untuk olah batin prosesnya berkaitan dengan menyadari kehadiran tuhan, bergurau kepada tuhan, dan bertanya kepada tuhan.

9. Muatan Etika Pada Pendidikan Akuntansi Politenik Negeri Manado

Muatan etika yang diberikan pada mahasiswa pendidikan akuntansi melalui pemberian beberapa mata kuliah seperti QMS (*Quality Management System*), Etika Bisnis dan Profesi. Mata kuliah pengembangan kepribadian, yaitu etika bisnis dan profesi materi yang diberikan berdimensi pengembangan kecerdasan-kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (*Intellectual, Emotional, and Spiritual Intelligence – II, EI, dan SI*). *Intellectual Intelligence (II)* dilakukan secara konvensional, yaitu melalui proses transfer ilmu pengetahuan melalui ceramah dan diskusi. *Emotional Intelligence (EI)* melalui proses olah rasa, dimana mahasiswa diminta untuk berinteraksi dan merasakan langsung suatu situasi atau kejadian sosial dan alam. *Spiritual Intelligence (SI)* melalui pembangkitan dan penghidupan hati nurani yang suci dengan olah batin.

Tujuan pembelajaran dengan desain ini adalah menumbuhkan kesadaran etis dan perilaku etis melalui pemahaman nilai-nilai yang bersumberkan literatur, pengalaman diri dan orang lain, serta melalui penguatan emosi dan spiritualitas. Model pembelajaran ini menggunakan olah rasa, dimana olah rasa disini berhubungan dengan lingkungan terdekat dari kehidupan kita dan alam sekitar. Mulai dari olah rasa kasih sayang orang tua,

saudara, sahabat, guru/dosen, suami istri, Tuhan, binatang, tumbuhan, hutan, sungai, laut sampai tubuh.

Olah pikir dilakukan melalui transfer ilmu oleh dosen dengan bentuk ceramah, presentasi oleh mahasiswa, diskusi dan kasus. Untuk olah rasa, setiap mahasiswa diminta untuk mengekspresikan perasaannya dalam bentuk goresan tinta pada sebuah esai, dimana menggambarkan pengalaman yang telah dialami selama satu minggu dengan beragam isu. Metode lainnya, olah rasa juga dapat dilakukan dengan cara menonton film bersama-sama, yang mana mahasiswa diminta untuk menganalisa nilai apa yang terkandung didalamnya. Berbeda halnya dengan olah rasa, untuk olah batin mahasiswa diminta untuk berdoa baik sebelum mulai materi perkuliahan maupun setelah berakhirnya kegiatan perkuliahan. Cara lain olah batin dilakukan dengan menuliskan sebuah esai atas perasaan yang telah dialaminya selama satu minggu.

Terakhir adalah olahraga, biasanya dilakukan atas kesepakatan kelas. Dari teknik-teknik yang telah disebutkan diatas, diharapkan dapat membangkitkan kesadaran holistik mahasiswa baik kesadaran intelektual, kritis, emosional, dan spiritual. Kemudian, mata kuliah teori akuntansi yang menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran informasi intuitif, sebuah teknik pembelajaran yang meliputi olah-raga, olah-akal, olah- rasa, dan olah-batin. Teknik ini juga dikombinasikan dengan hypno teaching technique, sebuah teknik yang menyentuh kekuatan bawah sadar. Kedua teknik tersebut dapat memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan tetap tidak menegasikan materi yang disampaikan pada mata kuliah ini. Teknik pembelajaran dengan olah akal dilakukan sesuai dengan materi pada sesi perkuliahan saat itu. Untuk olah rasa, temanya tidak jauh berbeda dengan mata kuliah etika bisnis dan profesi, yaitu olah rasa kasih sayang. Selanjutnya, olah batin dilakukan dengan bergurau pada hati nurani diri sendiri.

Memasukkan aspek etika langsung pada mata kuliah etika bisnis dan profesi dan beberapa mata kuliah lainnya yang telah disebutkan akan sangat membantu mahasiswa untuk mempertajam moral perception dan moral judgement dari topik-topik yang dibahas. Banyak contoh kasus etika yang

disajikan dalam text book dapat digunakan sebagai bahan diskusi, di samping itu juga dibahas kasus dalam konteks Indonesia. Penelitian yang dilakukan Mulawarman dan Ludigdo (2010) menyebutkan bahwa dalam mata kuliah etika bisnis dan profesi metode yang dilaksanakan antara lain ceramah, diskusi eksplorasi kasus dan refleksi spiritual.

Selama waktu penelitian pada perkuliahan mata kuliah etika selama 3 semester. Sebagian besar mahasiswa akuntansi mendapatkan penyadaran kulminatif melalui “metamorfosis diri” menuju habitus puncak bahwa dirinya harus menjadi akuntan beretika sekaligus membentuk akuntansi baru beretika. Selain itu menurut Mulawarman dan Ludigdo (2010) proses pembelajaran di ranah pendidikan akuntansi sudah saatnya mengandung nilai-nilai etika holistik, yaitu nilai-nilai akuntabilitas moralitas akuntansi yang dilakukan melalui proses sinergi rasio dan intuisi menuju nilai spiritual.

2. 2. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang penulis ambil yaitu penulis menfokuskan pada bagaimana Peran etika dan profesi Akuntansi dalam pengembangan pembelajaran di politeknik negeri manado. Dalam hal ini peranan Etika pembelajaran dosen terhadap Mahasiswa khususnya di Jurusan Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Straus dan Corbin dalam Santosa (2006) penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tapi mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pengaruh peranan etika dan profesi akuntansi dalam pengembangan di Politeknik Negeri Manado.

3. 2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 23 Februari sampai dengan tanggal 22 Mei 2015 yang berlokasi di Politeknik Negeri Manado.

3. 3. Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang penulis peroleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak-pihak di dalam kampus seperti contoh mahasiswa dan dosen. Responden dalam wawancara penelitian ini yaitu Chilvana Kereh dan Jeffry O. Rengku.,SE.,MM.,Ak.CA
2. Data Sekunder yaitu data yang penulis dapatkan dari referensi di internet

3. 4. Teknik Pengumpulan Data

Berikutlah adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengambilan data dengan melakukan pengamatan dan tanpa mengajukan pertanyaan kepada responden (Sekaran, 2006:102).

Observasi dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lapangan, dalam penelitian tersebut, juga dapat menggunakan sumber-

sumber non-manusia seperti dokumen dan catatan yang tersedia. Hal-hal yang diobservasi adalah mahasiswa serta dosen yang ada di Politeknik Negeri Manado.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai isu yang diteliti (Sekaran, 2006:67)

Dalam penelitian ini wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan dengan berdialog langsung dengan mahasiswa dan dosen di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado.

3. Analisis Data

Secara umum analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif yaitu analisis yang tidak di dasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang akan disusun secara sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Organisasi

1. Sejarah Instansi Politeknik Negeri Manado

Politeknik Negeri Manado merupakan salah satu dari Politeknik yang dibangun oleh Pemerintah dalam rangka memperluas akses pemerataan pendidikan untuk meningkatkan percepatan pembangunan secara merata.

Diresmikan oleh Presiden RI pada tanggal 19 Juli 1988 dengan nama Politeknik *Engginering* Universitas Sam Ratulangi Manado dan menyelenggarakan pendidikan Program Diploma II dengan 4 (empat) Jurusan yakni : Jurusan Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Tata Niaga. Secara otonom, Politeknik Enggengering Universitas Sam Ratulangi Manado menjadi mandiri dalam penyelenggaraan pendidikan dan memisahkan diri dari Universitas Samratulangi Manado berdasarkan surat keputusan Mendikbud nomor : 016/O/1999 tanggal 18 Januari 1999 dan berubah nama menjadi Politeknik Negeri Manado.

Sejak tahun 1987 sampai sekarang Politeknik Negeri Manado telah dipimpin oleh 5 orang Direktur dengan masa jabatan sebagaimana dibawah ini, yakni :

1. DR. Ir. Ruddy Tenda (1987 – 1996)
2. Prof. Ir. Bonnie F. Sompie, MS (1996 – 1998)
3. Ir. Marhany V.P. Pua (1998 – 2004)
4. Enos V. Nixon Munaiseche, SE (2004 – 2008)
5. Ir. Jemmy Jules Rangan, MT (2008 sampai sekarang)

Sampai dengan tahun 2013, Politeknik Negeri Manado telah memiliki ijin penyelenggaraan 18 (delapan belas) Program Studi yang terdiri dari 7 (tujuh) Prodi jenjang Diploma IV, yakni : Teknik Bangunan Gedung, Teknik Informatika, Teknik Listrik, Akuntansi Keuangan, Manajemen Bisnis, Manajemen Perhotelan dan Teknik mesin Produksi dan Perawatan yang penerimaan mahasiswanya akan dilaksanakan pada tahun akademik 2013/2014 serta 11 (sebelas) Prodi jenjang Diploma III yakni : Teknik Sipil, Teknik Komputer, Teknik Listrik, Teknik Mesin, Akuntansi, Akuntansi Perpajakan, Administrasi Bisnis, Marketing, Perhotelan, Pariwisata Bawah Laut dan Urusan Perjalanan Wisata.

Politeknik negeri manado memiliki lahan kampus seluas \pm 11 ha yang terdiri dari **Kampus A** yang berlokasi di kelurahan Buha Kec. Mapanget, yang terbagi dari: Lahan A dengan luas 81,202 ha (Sertifikat No. 16340 tanggal 1 Agustus 2012), dan Lahan B dengan luas 16,507 ha (Sertifikat No. 411/HP/BPN-71.71/2012 tanggal 28 September 2012); serta **Kampus B** di desa Tateli Kabupaten Minahasa dengan luas 15.000 ha untuk penyelenggaraan prodi Ekowisata Bawah Laut, dengan status Pinjam pakai sesuai SK Gubernur Sulawesi Utara No. 94/2003. Era Globalisasi yang sangat cepat telah mendorong Politeknik Negeri Manado untuk menciptakan sistem pelayanan yang berkualitas dan bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berdaya guna dan berdaya saing. Komitmen ini membuahkan hasil dengan telah diterimanya sertifikat SMM ISO 9001:2008 sebagai pengakuan internasional atas pemberlakuan sistem Manajemen Mutu dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di Politeknik Negeri Manado.

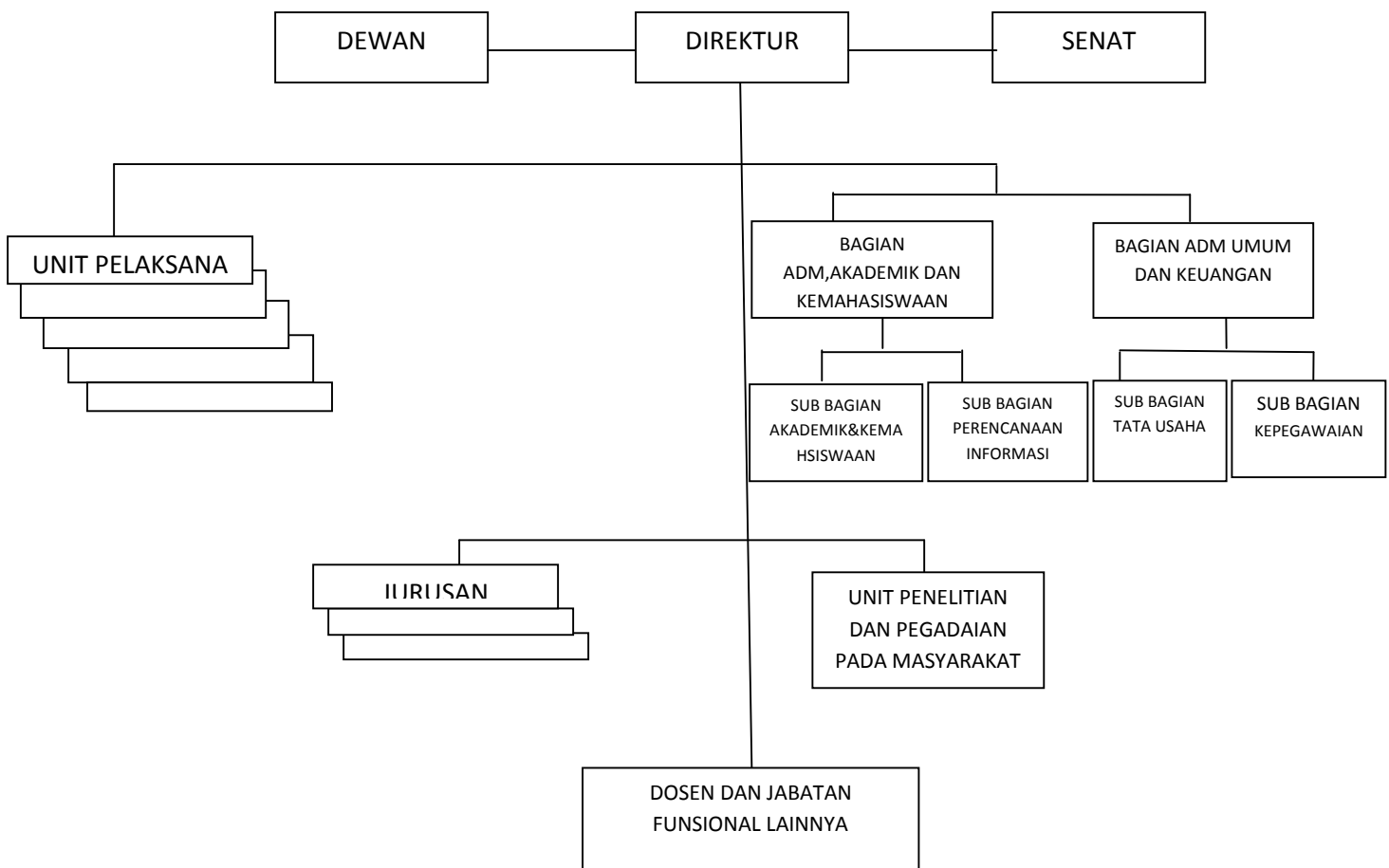
Dalam penelitian ini Jurusan akuntansi adalah salah satu objek dari penelitian ini. Dimana jurusan ini menerapkan mata kuliah yang berhubungan dengan etika profesi akuntansi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan agar.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Politeknik Negeri Manado

BAGAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
POLITEKNIK NEGERI MANADO

KEPMENDIKNAS NOMOR : 139/0/20 TANGGAL 31 JULI 2012



2. Deskripsi Karakteristik Responden

Organisasi dan tatakerja Politeknik Negeri Manado sesuai dengan Kepmen nomor 139 tahun 2002, mempunyai badan normatif tertinggi yang disebut sebagai Senat Politeknik Negeri Manado yang berwenang memilih Direktur dan memberikan pertimbangan terhadap kebijakan tertentu yang dilakukan Direktur. Selain itu Politeknik Negeri Manado mempunyai Dewan Penyantun keanggotaanya yang didapat dari institusi diluar Politeknik Negeri Manado.

Direktur dibantu oleh 4 Pembantu Direktur yaitu Pembantu Direktur I bidang Akademik, Pembantu Direktur II bidang Administrasi & Keuangan, Pembantu Direktur III bidang Kemahasiswaan dan Pembantu Direktur IV bidang Pengembangan dan Kerjasama. Dalam tugas sehari-hari, Direktur dan Pembantu Direktur secara administratif dibantu oleh dua Kepala Bagian(Bagian Administrasi Umum dan Keuangan & Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) dan jajarannya. Sedangkan aspek teknis untuk menunjang akademik dibentuk 3 unit yang terdiri dari Unit Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Hubungan Masyarakat, serta 12 Unit Pelaksana Teknis.

Adapun Struktur Organisasi Politeknik Negeri Manado adalah sebagai berikut :

1. Direktur :

Direktur merupakan Pembantu Menteri Pendidikan Nasional di Bidang yang menjadi tugas dan kewajibannya. Direktur mempunyai tugas :

- a. Memimpin penyelenggaraan pendidikan, dan penelitian pada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dalam hubungannya dengan lingkungan.
- b. Membina dan melaksanakan kerjasama dengan instansi pemerintah/ swasta dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang berkaitan dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

2. Pembantu Direktur I (bidang akademik) :
Mempunyai tugas membantu Direktur dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Pembantu Direktur II (Bidang Administrasi Umum dan Keuangan)
Mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi umum dan keuangan.
4. Pembantu Direktur III (Bidang Kemahasiswaan)
Mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang pembinaan serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa.
5. Pembantu Direktur IV (Bidang Pengembangan & Kerjasama)
Mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang pengembangan dan kerjasama dalam melaksanakan kegiatann yang telah direncanakan pada perencanaan strategis, pembantu Direktur mengkoordinir kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh enam Jurusan yang dimiliki saat ini melalui ketua jurusan masing – masing. 10 unit Pelaksana teknik (UPT), 3 unit yakni Penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, (UP2M) dan penjaminan mutu serta 2 bagian dan 5 Unit teknis lainnya.
6. Senat Politeknik Negeri Manado mempunyai tugas :
 - a. Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan Politeknik
 - b. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik & kecakapan serta kepribadian civitas akademik
 - c. Merumuskan norma &tolak ukur penyelenggaraan Politeknik
 - d. Memberikan persetujuan atas rencana anggaran dan belanja Politeknik yang diajukan Direktur Politeknik
 - e. Menilai pertanggungjawaban Direktur Politeknik atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan

- f. Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan dilingkungan Politeknik
- g. Merumuskan pertimbangan kepada Menteri berkenaan dengan calon – calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Direktur dan Dosen yang akan dicalonkan
- h. Menegakan norma – norma yang berlaku bagi civitas akademik Politeknik.

7. Bagian Administrasi Akademik & Kemahasiswaan :

Bagian ini memiliki dua sub bagian administrasi akademik dan kemahasiswaan, sub bagian perencanaan dan sistem Informasi. Bagian ini mempunyai tugas memberikan layanan dibidang administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan, dan sistem informasi dilingkungan Politeknik Negeri Manado.

8. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

Memiliki 2 sub bagian yakni Sub bagian Tata Usaha dan Sub bagian Kepegawaian. Bagian ini mempunyai tugas memberi layanan dibidang kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat dilingkungan Politeknik Negeri Manado.

9. Jurusan

Jurusan Merupakan unsur pelaksanaan akademik Politeknik Negeri Manado pada bidang studi tertentu yang berada dibawah Direktur. Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan, Penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat, dalam sebagian atau satu cabang ilmu dan pembinaan civitas akademik, sesuai dengan program pendidikan yang ada serta sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

10. Laboratorium

Laboratorium merupakan sarana penunjang Jurusan dalam satu atau sebagian cabang ilmu tertentu sesuai dengan keperluan program studi yang bersangkutan dan bersumberdaya dasar untuk pengembangan ilmu dan pendidikan. Laboratorium dipimpin oleh seorang dosen senior atau seorang tenaga pengajar yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu tertentu dan bertanggung jawab langsung kepada ketua jurusan.

11. Kelompok Dosen

Kelompok Dosen merupakan Tenaga Pengajar dilingkungan Politeknik Negeri Manado yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur dan sehari – hari pembinaannya dilakukan oleh Ketua Jurusan.

3. Visi dan Misi Instansi

a. Visi

Menjadikan Politeknik Negeri Manado Sebagai Perguruan Tinggi Vokasi yang unggul dan berstandar Internasional.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan memperluas akses dan layanan prima bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan bermutu
- 2) Meningkatkan mutu, Relevansi dan daya saing semua program studi.
- 3) Menciptakan lulusan berkualitas secara komprehensif meliputi aspek Knowledge, Skill, And Attitude.
- 4) Menciptakan dan mengembangkan Manajemen Institusi berdasarkan prinsip Good Governance secara berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan Kualitas hasil penelitian berbasis Teknologi Terapan,.
- 6) Membangun Kemitraan yang kokoh dengan pemerintah pusat dan Daerah sesuai dengan amanah MasterPlan Percepatan dan Perluasan pembangunan Indonesia (MP3EI)

- 7) Membangun Kolaborasi dengan pihak industri dalam menghasilkan karya produktif dan inovatif yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 8) Membangun Kerjasama Pendidikan dan penelitian dengan Institusi/Perguruan Tinggi Nasional dan Internasional.

4.2 Deskripsi Data

1. Peranan Etika dan Profesi Akuntansi dalam pengembangan pembelajaran

a. Etika Profesi Akuntan

Profesi akuntan merupakan sebuah profesi yang menyediakan jasa attestasi maupun non attestasi kepada masyarakat dengan dibatasi kode etik yang ada. Akuntan sebagai profesi memiliki kewajiban untuk mengabaikan kepentingan pribadi dan mengikuti etika profesi yang telah ditetapkan. Kewajiban akuntan sebagai profesional mempunyai 3 kewajiban yaitu; Kompetensi, Objective dan Mengutamakan Integritas. Yang dimaksud profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi.

Merupakan suatu ilmu yang membahas perilaku perbuatan baik dan buruk manusia sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia terhadap pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus sebagai Akuntan.

b. Akuntan

Menteri Keuangan telah mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. PMK ini akan menjadi landasan baru bagi profesi akuntan dalam membangun kualitas keprofesian yang lebih handal dan mumpuni, untuk bersaing di kancah global. Langgeng menambahkan, "IAI adalah satu-

satunya organisasi profesi yang dimaksud dalam PMK ini. Karena itu, seluruh akuntan profesional Indonesia wajib menjadi anggota IAI.” Penegasan tentang IAI sebagai satu-satunya organisasi profesi ini nantinya akan dituangkan dalam Keputusan Menteri Keuangan yang segera terbit pasca keluarnya PMK 25/PMK.01/2014.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

Dalam menerapkan etika profesi akuntansi khususnya di dunia perkuliahan, etika dimulai dari pembelajaran. Berikut penjelasan keterkaitan etika dan pembelajaran dalam bidang akuntansi.

2. Peranan Etika Dalam Pembelajaran

Mata kuliah yang diajarkan selama kuliah khususnya mata kuliah yang dapat membentuk perilaku mahasiswa diharapkan dapat memberikan hasil bagi mahasiswa tersebut. Etika yang diajarkan dalam mata kuliah ini diharapkan bisa diterapkan mahasiswa dan mahasiswi khususnya dalam proses berikut ini :

a. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu hadir dalam setiap perkuliahan adalah salah satu dampak penerapan pembelajaran pada mata kuliah etika. Dengan hadir sesuai waktu yang ditentukan maka mahasiswa dan mahasiswi diharapkan mampu berdisiplin terhadap waktu. tentunya untuk mendorong mahasiswa agar hadir tepat waktu untuk melakukan aktivitas pembelajaran di kampus maka harus di barengi dengan interaksi yang baik antara dosen dengan mahasiswa, sehingga bila hubungan dosen dengan mahasiswa terjalin baik maka mahasiswa akan termotivasi untuk selalu datang tepat waktu untuk mengikuti aktivitas belajar di kampus.

b. Kehadiran

Selain tepat waktu, etika juga mampu mendorong mahasiswa dan mahasiswi untuk hadir disetiap perkuliahan. Kehadiran mahasiswa dan mahasiswi dalam setiap perkuliahan otomatis akan mempengaruhi nilai mereka nanti. Tentunya kehadiran dalam penilaian seorang dosen sangat berperan penting bukan saja dilihat dari sisi nilai yang bisa didapat dari mahasiswa itu sendiri tapi juga penilaian seorang dosen terhadap pribadi mahasiswa yang tepat dalam soal waktu dan kehadiran dari mahasiswa itu sendiri. Secara umum kehadiran sangat berperan penting karena dengan mahasiswa hadir disetiap mata kuliah mahasiswa dengan cepat mengerti dan memahami mata kuliah yang dipelajari.

c. Nilai

Nilai yang baik ditentukan dari sikap mahasiswa dan mahasiswi terhadap proses perkuliahan yang ada. Dengan hadir tepat waktu maka nilai yang baik layak untuk diberikan kepada setiap mahasiswa dan mahasiswi yang mampu menerapkan etika dengan baik juga. Tugas - tugas yang dikerjakan adalah bukti setiap mahasiswa mampu menghargai para pengajar dalam melaksanakan tugasnya. Tugas-tugas kuliah dalam Jurusan Akuntansi sendiri merupakan salah satu cara mengukur sejauh mana mahasiswa bisa memahami dasar-dasar ilmu, konsep, bahkan teori mengenai akuntansi. Selain itu juga tugas-tugas kuliah juga bertujuan sejauh mana mahasiswa melatih *soft skill* dalam bidang akuntansi, audit, perpajakan dan lainnya sesuai dengan apa yang didapat mahasiswa semasa kuliahnya.

d. Sopan santun

Ini adalah hal yang paling mendasar dari ketiga poin diatas. Menerapkan sopan santun adalah hal terpenting. Dengan sopan santun maka semua nilai-nilai budi pekerti dan moral – moral mampu diterapkan. Contoh paling sederhana adalah cara berpakaian dan berbicara ketika kita ada di lingkungan kampus harus sesuai dengan

sikap kita sebagai orang – orang yang terpelajar. Dilihat dari cara berbicara dengan Dosen harus menggunakan kata-kata yang sopan dan juga santun. Pada saat berpapasan dengan dosen ataupun Pegawai Kampus dengan sopan memberi salam, tidak pernah memotong pembicaraan antara Dosen pada saat ingin berbicara dengan dosen tersebut.

e. Tugas

Tugas merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian hasil dari proses pembelajaran selama mata kuliah berlangsung. Dengan adanya tugas mahasiswa bisa kembali mempelajari materi yang telah diberikan dan dapat melatih kecakapan mahasiswa memecahkan suatu masalah. Tugas juga merupakan salah satu penilaian terpenting yang diambil oleh Dosen yang terkait dengan Mata Kuliah yang ada. Terkadang seorang Mahasiswa menjejarkan tugas mereka di kampus ataupun di kelas, karena mereka menganggap tugas bisa di copy-paste dengan mudah. Etika seperti ini tidaklah cocok di pakai untuk para mahasiswa mengingat kita adalah seorang yang terpelajar dan mempunyai akal bagaimana seorang mahasiswa dapat mengatasi masalah yang selalu ada yaitu contohnya Tugas yang menumpuk.

f. Tanggung Jawab

Setiap mahasiswa harus memiliki tanggung jawab terhadap pribadi masing-masing dan lingkungannya. Bentuk tanggung jawab sebagai mahasiswa seperti membayar SPP tepat waktu dan menjaga fasilitas dalam lingkungan kampus khususnya kelas. Terkadang para Cleaning Service yang ada disetiap Jurusan yang ada di Politeknik Negeri Manado khususnya di Jurusan Akuntansi sering mengeluh dengan adanya sampah yang berserakan di kelas maupun yang ada di sekitar lingkungan Jurusan Akuntansi. Banyak mahasiswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan sering mengaku bukan mereka yang membuang sampah tersebut. Rasa tanggung jawab sudah tidak ada lagi dalam kehidupan

mahasiswa contohnya dalam hal kecil diatas. Apalagi kita membahas Biaya SPP yang dianggap sangat mahal dan kelonggaran waktu yang di berikan seringkali dianggap tidak banyak. Banyak orang tua yang telah memberi kepercayaan kepada anaknya (mahasiswa) sejumlah uang untuk membayar SPP tersebut tapi dengan tidak memikirkan perasaan orang tua mereka, dengan mudahnya mereka menghamburkan uang SPP begitu mudah, dan pada saat pembayaran SPP mahasiswa itu mengeluh pada pihak Kampus yang tidak bisa memberi kelonggaran waktu lagi. Rasa tanggung jawab tidak dipupuk lagi karena gaya hidup yang diutamakan.

g. Kerja Sama

Pembentukan kelompok dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan membentuk kerja sama yang baik antar mahasiswa dengan adanya pembentukan kelompok mahasiswa dapat bekerja sama dan saling berbagi pendapat dalam memecahkan masalah dalam tugas. Dalam satu Tim ataupun kelompok yang dibagikan oleh dosen yang terkait dengan Mata Kuliah tersebut kerja sama itu haruslah selalu diutamakan bukan hanya dilihat dari sisi kualitas tapi dilihat dari sisi kuantitas yang bisa didapat dalam suatu kerja tim dalam kelompok. Terkadang seorang Dosen dapat memberi nilai kepada seorang mahasiswa dilihat dari kerja sama yang dia lakukan dalam kelompok. Orang yang selalu mau bekerja sama dengan yang lain banyak sisi positifnya dia bisa mudah bergaul dengan semua orang, dilihat dari cara berpikir atau pun dalam kerja sama tim dalam sebuah kelompok.

h. Cara Berbicara

Dengan pembelajaran etika mahasiswa juga dibentuk untuk dapat berkomunikasi dengan sesama dengan tata bicara baik. Pembentukan cara berbicara yang baik dilihat dari bagaimana mahasiswa mampu mempresentasikan hasil pembahasan juga memberi pertanyaan, pendapat dan saran dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh mahasiswa lain dan Dosen itu sendiri. Pada saat berbicara dengan Dosen pun kita dapat di

nilai hanya dengan melihat atau mendengar cara berbicara kita kepada Dosen.

i. Bersosialisasi

Etika seorang mahasiswa dapat dilihat bagaimana mahasiswa tersebut mampu bersosialisasi atau beradaptasi dilingkungan yang baru dengan mahasiswa lainnya. Seorang mahasiswa yang dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dapat membawa diri dengan baik dalam lingkungan kampus, ataupun Industri atau tempat kerja yang nantinya akan menjadi tantangan baru bagi seorang mahasiswa yang mampu bersosialisasi dengan baik di segala tempat dan keadaan.

j. Saling menghargai

Pembentukan karakter seorang mahasiswa dilihat dari bagaimana mahasiswa saling menghargai antar sesama mahasiswa setingkat maupun senior dan junior juga dosen dan pegawai. Contoh yang sangat sederhana yaitu memberi salam ataupun mempersilahkan Dosen ataupun Pegawai untuk berjalan duluan, dan tidak memandang rendah akan pengetahuan dari seorang Dosen dalam suatu Mata Kuliah yang diajarnya. Karena Etika Saling Menghargai adalah salah satu Etika yang kurang dan terkadang sedikit orang yang memiliki Etika Saling Menghargai dalam lingkungan Kampus.

Masih banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika kita menerapkan etika dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran akuntansi yang erat kaitannya dengan keuangan. Tingkat kejujuran dan moralitas yang harus dijunjung tinggi oleh para akuntan harusnya bisa diamankan, agar penyelewengan – penyelewengan yang terjadi bisa segera diatasi. Semua manusia memang tidak pernah luput dari kesalahan. Manusia memang harus selalumenlakukan tindakan yang tidak etis yang kebanyakan adalah tindakan kecurangan akademis. Tindakan kecurangan akademis tersebut bisa berupa *copy paste* tugas,

mencontek, dan lain sebagainya. Untuk itu maka mata kuliah ini diharapkan bisa memupuk lebih dalam tentang kesadaran mahasiswa dan mahasiswi untuk lebih menerapkan etika dalam setiap ilmu pengetahuan yang digelutinya.

3. Peran Etika Profesi Akuntansi Yang Ada di Politeknik Negeri Manado

Profesi akuntansi yang ada di politeknik negeri manado khusus jurusan akuntansi sudah dimiliki oleh beberapa dosen akuntansi. Profesi akuntansi dapat dinilai bagaimana dosen mampu menyampaikan kepada mahasiswa apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran yang diberikan. Tetapi dalam proses pembelajaran tidak semua dosen mampu menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mahasiswa karena setiap dosen memiliki karakter dan cara penyampaian yang berbeda-beda.

Seperti proses pembelajaran di kelas terkadang ada sebagian mahasiswa yang tidak mampu menyerap materi-materi yang diberikan dosen mata kuliah dalam proses pembelajaran karena ada beberapa dosen yang memiliki cara menyampaikan materi yang berbeda seperti, terlalu terburu-buru dalam membawakan materi, dan tidak sepenuhnya menguasai materi sehingga membuat sebagian mahasiswa tidak mampu memahami dan menyerap materi yang telah diberikan dosen dalam proses pembelajaran, adapun dosen yang mampu membawakan materi dengan cara yang lebih mudah di mengerti dan bisa dipraktikkan oleh setiap mahasiswa baik di saat proses pembelajaran maupun di lingkungan sekitar, tidak hanya kepada dosen adapun mahasiswa yang tidak mau memperhatikan dan tidak mau berusaha mengerti materi yang diberikan dosen saat proses belajar berlangsung akibatnya mahasiswa tidak mampu memahami apa yang ada dalam nilai-nilai etika.

Karena nilai-nilai yang ada di dalam etika sangat penting bagi kehidupan, lingkungan dan berpengaruh bagi setiap dosen, mahasiswa dan sekelompok masyarakat agar mampu beradaptasi dengan di dalam lingkungan sehari-hari. Tujuan profesi akuntansi memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik.

Dalam etika profesi, sebuah profesi memiliki komitmen moral yang tinggi yang biasanya dituangkan dalam bentuk aturan khusus yang menjadi pegangan bagi setiap orang yang mengembangkan profesi yang bersangkutan. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut yang biasanya disebut sebagai kode etik yang harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi. Menurut Chua dkk (2007) menyatakan bahwa etika profesional juga berkaitan dengan perilaku moral yang lebih terbatas pada kekhasan pola etika yang diharapkan untuk profesi tertentu.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat moral-moral dan mengatur tentang etika profesional (Agnes, 1996). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam etika profesi adalah akuntan publik, penyedia informasi akuntansi dan mahasiswa akuntansi (Suhardjo dan Mardiasmo, 2002).

Di dalam kode etik terdapat muatan-muatan etika yang pada dasarnya untuk melindungi kepentingan masyarakat yang menggunakan jasa profesi. Terdapat dua sasaran pokok dalam dua kode etik ini yaitu Pertama, kode etik bermaksud melindungi masyarakat dari kemungkinan dirugikan oleh kelalaian baik secara disengaja maupun tidak disengaja oleh kaum profesional. Kedua, kode etik bertujuan melindungi keseluruhan profesi tersebut dari perilaku-perilaku buruk orang tertentu yang mengaku dirinya profesional (Keraf, 1998). Kode etik akuntan merupakan norma dan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai auditor, bekerja di lingkungan usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan.

Etika profesional bagi praktek auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (Sihwajoni dan Gudono, 2000). Prinsip perilaku profesional seorang akuntan, yang tidak secara khusus dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi dapat dianggap menjiwai kode perilaku IAI, berkaitan dengan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan.

Adapun prinsip-prinsip etika yang harus di pegang oleh seorang akuntan sebagai seorang pengajar atau dosen yaitu:

a. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri. Usaha kolektif semua anggota diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan tradisi profesi.

b. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran yang penting di masyarakat, dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah,

pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya bergantung kepada obyektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib. Ketergantungan ini menimbulkan tanggung jawab akuntan terhadap kepentingan publik. Kepentingan publik didefinisikan sebagai kepentingan masyarakat dan institusi yang dilayani anggota secara keseluruhan. Ketergantungan ini menyebabkan sikap dan tingkah laku akuntan dalam menyediakan jasanya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan negara. Kepentingan utama profesi akuntan adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tertinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut. Dan semua anggota mengikat dirinya untuk menghormati kepercayaan publik. Atas kepercayaan yang diberikan publik kepadanya, anggota harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi.

c. Integritas

Memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

d. Obyektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain. Anggota bekerja dalam berbagai kapasitas yang berbeda dan harus menunjukkan obyektivitas mereka dalam berbagai situasi. Anggota dalam praktek publik memberikan jasa atestasi, perpajakan, serta konsultasi manajemen. Anggota yang lain menyiapkan laporan keuangan sebagai seorang bawahan, melakukan jasa audit internal dan bekerja dalam kapasitas keuangan dan manajemennya di industri, pendidikan, dan pemerintah. Mereka juga mendidik dan melatih orang-orang yang ingin masuk kedalam profesi. Apapun jasa dan kapasitasnya, anggota harus melindungi integritas pekerjaannya dan memelihara obyektivitas.

e. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota seharusnya tidak menggambarkan dirinya memiliki keahlian atau pengalaman yang tidak mereka miliki. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan

kemudahan dan kecerdikan. Dalam hal penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing masing atau menilai apakah pendidikan, pedoman dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk bertanggung jawab yang harus dipenuhinya.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan di mana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan. Anggota mempunyai kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya. Kewajiban kerahasiaan berlanjut bahkan setelah hubungan antar anggota dan klien atau pemberi jasa berakhir.

g. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum. Standar Teknis Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan

standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Internasional Federation of Accountants, badan pengatur, dan pengaturan perundang-undangan yang relevan.

4. Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terlebih khusus dalam kelas peran Etika sangatlah berperan penting dilihat dari sisi efektifitas. Khususnya dalam perkuliahan, perkuliahan adalah kegiatan tatap muka antara dosen dan penyajian materi belajar mengajar di Universitas/ Kampus serta evaluasi atas proses-proses itu beserta produk dan unsur yang terlibat. Etika berkaitan dalam proses pembelajaran dalam kelas yaitu;

- a. Hadir tepat waktu atau sebelum dosen memasuki ruangan kelas.
- b. Berpakaian rapi, bersih dan sopan.
- c. Menghormati mahasiswa lain dengan tidak melakukan perbuatan yang mengganggu perkuliahan.
- d. Santun dalam mengeluarkan pendapat.
- e. Jujur, tidak menandatangani absensi kehadiran mahasiswa lain yang diketahui tidak hadir dalam perkuliahan.
- f. Menjaga kebersihan dan inventaris kampus seperti ruang kelas.
- g. Senantiasa mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja selama beraktifitas di laboratorium.

5. Analisis Data

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa etika sudah diterapkan dalam pembelajaran di jurusan akuntansi. Namun pembelajaran etika belum 100% diterapkan, mata kuliah etika menggambarkan mengenai sikap etis dari setiap mahasiswa khususnya di jurusan akuntansi.

Menurut teori yang ada dan yang sudah penulis lihat dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa yang memiliki jiwa etis baik bersikap maupun bertingkah laku.

Penelitian lewat metode wawancara menjelaskan beberapa hal mengenai etika dan profesi di jurusan akuntansi. Dimana setiap mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah etika, jika masih ada mahasiswa yang belum dapat mempraktikkan sikap sesuai dengan etika yang sudah dipelajari maka akan diberikan mata kuliah tambahan oleh dosen yang mengajar mata kuliah etika.

Adapun Etika dalam hubungan mahasiswa dengan dosen yaitu;

- 1) Menghormati setiap dosen tanpa membedakan suku, agama, ras, dan tidak didasari atas rasa suka atau tidak suka.
- 2) Bersikap sopan santun terhadap setiap dosen dalam interaksi baik di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan maupun diluar kampus.
- 3) Menjaga nama baik dosen dan keluarganya.
- 4) Santun dalam mengemukakan pendapat atau mengungkapkan keridak-sepahaman pendapat tentang keilmuanyang disertai dengan argumetasi yang rasional.
- 5) Jujur dan bertanggung jawab terhadap dosen dalam segala aspek dan menjauhi tindakan-tindakan mempengaruhi penilaian dosen.
- 6) Bekerjasama dengan dosen dalam mencapai tujuan pembelajaran, termasuk menyiapkan diri sebelum berinteraksi dengan dosen diruang perkuliahan/ laboratorium.
- 7) Mematuhi perintah dan petunjuk dosen sepanjang perintah dan petunjuk tersebut tidak bertentangan dengan norma hokum dan norma lainnya yang hidup ditengah masyarakat.

Penulis melihat dalam penelitian ini jika hal diatas sudah dapat dipraktikkan dalam sikap dan bertingkah laku antara dosen dan mahasiswa maka etika dan profesi akuntansi dalam proses pembeelajaran di jurusan

akuntansi dapat dikatakan sesuai dengan teori etika yang ada dan dapat menghasilkan lulusan yang berperilaku etika yang baik..

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pendidikan akuntansi terlebih khususnya di Politeknik Negeri Manado bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai etika yang ada kepada mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Manado. Dalam upaya pengembangan pendidikan yang berlandaskan etika dibutuhkan adanya timbal balik dari mahasiswa itu sendiri. Etika yang diterapkan didalam ruang kelas pada saat menerima dari materi dari Dosen yang terkait haruslah selalu diterapkan. Dari ketepatan waktu kita datang ke kampus, sampai rasa menghargai antara mahasiswa dan dosen, dosen dan Mahasiswa, ataupun antara mahasiswa dan mahasiswa itu sendiri.

Itulah sebabnya Etika sangat berperan penting bagi pengembangan pembelajaran di jurusan akuntansi khususnya. Bukan hanya dilihat dari sisi efektifitas tapi dilihat dari karakter Mahasiswa yang di didik dari awal, pada saat mereka berkuliah di Politeknik Negeri Manado, sampai mereka mendapat kesempatan untuk turun ke industri dan sampai mereka lulus nantinya. Etika itu sangat berperan penting bagi mahasiswa itu sendiri, dengan etika yang didapat oleh mahasiswa di Politeknik Negeri Manado sebagai nilai tambah yang sangat baik kedepannya saat mahasiswa itu sendiri telah menemukan tempat kerja yang sesuai dengan keterampilannya.

Penelitian lewat metode wawancara menjelaskan beberapa hal mengenai etika dan profesi di jurusan akuntansi. Dimana setiap mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah etika, jika masih ada mahasiswa yang belum dapat mempraktikkan sikap sesuai dengan etika yang sudah dipelajari maka

akan diberikan mata kuliah tambahan oleh dosen yang mengajar mata kuliah etika.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang ingin peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Peranan etika sangat penting dan haruslah diberikan sejak dari awal perkuliahan agar Mahasiswa/i dapat lebih mengerti apa tujuan dari adanya mata kuliah Etika.
2. Dalam proses pembelajaran bukan hanya mahasiswa yang tepat waktu pada saat jam perkuliahan tapi juga dosen seharusnya datang tepat waktu sesuai dengan komitmen bersama dengan mahasiswa dan keluar kelas setelah jam perkuliahan selesai. Maka etika ketepatan waktu dan saling menghargai diterapkan dengan baik di kelas khususnya di Jurusan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Aturan Etika IAI Kompartemen-kompartemen diluar IAI KAP

Chua, WF. 2007. “*Radical Development in Accounting Thought*”. *The Accounting*

Kamayanti, dkk. 2012. *Philosophical Reconstruction of Accounting Education. World Journal of Social Sciences.*(Vol. 2, No7, November 2012 Issue. Pp. 222-233).

Keraf, A. Sony. 1998. Etika Bisnis Tuntutan dan relevansinya. Yogyakarta: Kanisius

Ludigdo, Unti. 2010. Memaknai Etika Profesi Akuntan Indonesia dengan Pancasila. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Bidang Etika dan Profesi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang. 24 April 2010.

Mulawarman, Aji Dedi dan Unti Lundigdo. 2010. Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi Berbasis IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (Vol. 1, Nomor 3, Desember 2010, 429-444) .

Suhardjo, Y dan Mardiasmo. 2002. “Persepsi Akuntan Publik, Pemakai Informasi Akuntansi dan Mahasiswas Akuntansi terhadap Edvertensi Kantor Akuntan Publik Eks Karesidenan Semarang”. Kompak.STIE YO.

Triyuwono, Iwan. 2010. Mata Ketiga: Se Laen Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 1, Nomor 1, Hal 1-23.

Utami, Wiwik & Indriawati, Fitri. 2005. Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. *SNA 9 Padang*, 23-26 Agustus 2006.

Review. Volume LXI No. 4, October, pp 601-632.

<http://akuntansi-management.blogspot.com/2011/08/perilaku-etika-dalam-profesi-akuntansi.html>

<http://erniritonga123.blogspot.com/2010/01/definisi-etika.html>

<http://rinaldytonik.wordpress.com/2013/01/21/pengertian-etika-secara-umum/>

<http://she2008.wordpress.com/2012/03/11/etika-dan-profesionalisme-tsi/>

<http://shintaharjanti.blogspot.com/2012/10/tugas-4-akuntansi-sebagai-profesi-dan.html>